

BAB IV DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

SMP Pesantren Mamba'ul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Islam Mamba'ul Ulum. Terletak di desa Buaran, Mayong, Jepara. Yayasan Islam Mamba'ul Ulum didirikan sejak tahun 1946 M dibawah asuhan KH. Abdul Muhith Al-Magfurillah, dalam bentuk pondok pesantren. Pola pendidikan ponpes Mamba'ul Ulum kala itu masih menggunakan sistem wetonan dan sorogan. Setelah KH. Abdul Muhith wafat, ponpes Mamba'ul Ulum diasuh oleh putra beliau, KH. Fadhil Muhith. Masa asuhan KH. Fadhil Muhith sistem pendidikan Mamba'ul Ulum mulai dikembangkan. Madrasah diniyah Mamba'ul Ulum dibangun pada tahun 1987 dan taman pendidikan Al-qur'an pada tahun 1990.¹

Sekarang, perjuangan pengalaman ilmu di Mamba'ul Ulum dilanjutkan oleh KH. M. Amir Wildan dan K.Ustuchuri Fadhil, M.Pd.I, putra KH. Fadhil Muhith Al Magfurillah. pendidikan di Mamba'ul Ulum telah melahirkan lembaga-lembaga pendidikan baik dalam sistem formal maupun non formal, Salah satunya adalah SMP Pesantren Mamba'ul Ulum.²

Pada tahun 2015, SMP Pesantren Mamba'ul Ulum didirikan mengusung sebuah pola pendidikan berbasis pesantren. Setiap santri-santriyah SMP Pesantren Mamba'ul Ulum tidak hanya dibekali dengan disiplin ilmu umum akan tetapi juga ilmu keagamaan. Salah satu program yang menjadi ciri khas di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum adalah tahfidzul qur'an dan mukhadloroh. Para santri mendapat bimbingan hafalan Al-qur'an dan pendalaman kitab.

¹ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara, pada tanggal 17 Oktober 2019.

² Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara, pada tanggal 17 Oktober 2018.

Kemampuan *soft skill* linguistik para santri juga dikembangkan melalui *English day* dan *Arabic day*.³

SMP Pesantren Mamba'ul Ulum akan terus mengabdikan diri dan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang melahirkan tunas-tunas integritas yang berakhlakul karimah, dimana tidak hanya cerdas dalam ilmu tetapi juga berakhlakul karimah.⁴

b. Letak strategis SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara merupakan pendidikan formal yang berlokasi di Jl. Mayong-Pule KM.4, Buaran, Mayong. Batas letak bangunannya adalah sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan dengan sekolah SMK Mamba'ul Ulum, sebelah selatan berbatasan dengan persawahan dekat dengan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan Ponpes Mamba'ul Ulum Mayong Jepara, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan persawahan milik warga.⁵

c. Profil, Visi dan Misi, Peserta didik SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

Profil sekolah yang mempunyai nama lengkap SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara, dan mempunyai nama dinas SMP Islam Manba'ul Ulum Mayong jepara, yang diasuh oleh KH. M. Amir Wildan dan K. Usturi Fadlil, M.Pd.i. Beralamatkan di Jl. Mayong-Pule Km.4 Rt1/1 Kedungombo Buaran Mayong Jepara, yang didirikan pada tahun 2014. SMP Pesantren Manba'ul Ulum mulai beroperasi pada tanggal 1 Juli 2015, yang dikelola oleh Yayasan Islam Manba'ul Ulum (YISMU) Saat ini kepala sekolah Manba'ul ulum adalah bapak Nur Hasan,

Berdiri di atas tanah seluas 10.040 m² SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara mempunyai Visi Berprestasi, kreatif, terampil Qur'ani dan mandiri. Dan mempunyai misi menciptakan peserta didik yang hafal Al-qur'an al-karim serta mampu megamalkannya, mewujudkan

³ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara, pada tanggal 17 Oktober 2019.

⁴ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara, pada tanggal 17 Oktober 2019

⁵ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara, pada tanggal 17 Oktober 2019.

peserta didik yang berahlakul karimah, menyelenggarakan pendidikan yang kreatif berprestasi produktif.

SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki peserta didik berjumlah 550 peserta didik

Tabel 4.1 Jumlah Peserta didik

Kelas	Jumlah peserta didik
VII A	41
VII B	42
VII C	40
VII D	41
VII E	46
VII F	45
VII G	45
VIII A	39
VIII B	38
VIII C	39
VIII D	39
IX A	53
IX B	42
Total	550

d. Struktur SMP Pesantren Mamba'ul Ulum

Struktur SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara Pada tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut:⁶

Pengasuh	:KH. MA. Wildan, K.Ustuchi Fadlil, M.Pd.I
Kepala sekolah	:Ust. Nur Hasan, S.Pd.I
Kurikulum	:Ustdh. Fita Fatimah
Kesiswaan	:Ust. Jefry Badrus. S.Pd
Adm. Keuangan	:Ust. Moh. Ulin
Bendahara	:Ust. Luqmannul H
Tata Usaha	:Ust. Khoirun N
Kantin	:Ust. M. Akip, Ust. M. Subkhi
Pembina Santri	:Ust. Ahmad Ulin Nuha Ust. M. Akip Ust. Luqmannul H M. Subkhi

⁶ Data diperoleh dari dokumentasi SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Jepara, pada tanggal 17 Oktober 2019.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.⁷ Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara korelasi hitung dengan r tabel, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika korelasi r hitung $<$ r tabel maka data tidak valid.
- 2) Jika korelasi r hitung $>$ r tabel maka data valid.

Di mana R tabel = 0,361 dimana N= 30

- 1) Validitas Instrumen Variabel Gaya Belajar Kinestetik (X)

Tabel 4.2 Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Belajar Kinestetik

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0,766	0.361	Valid
2.	0,895	0.361	Valid
3.	0,469	0.361	Valid
4.	0,755	0.361	Valid
5.	0,578	0.361	Valid
6.	0,418	0.361	Valid
7.	0,637	0.361	Valid
8.	0,578	0.361	Valid
9.	0,721	0.361	Valid
10.	0,617	0.361	Valid
11.	0,533	0.361	Valid
12.	0,743	0.361	Valid
13.	0,636	0.361	Valid
14.	0,789	0.361	Valid
15.	0,834	0.361	Valid
16.	0,615	0.361	Valid
17.	0,820	0.361	Valid
18.	0,706	0.361	Valid
19.	0,652	0.361	Valid
20.	0,833	0.361	Valid

⁷Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: Media Ilmu, 2012),133.

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisa bahwa dengan signifikan 5% harga r_{hitung} koefisien korelasinya lebih besar dari r_{tabel} (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item gaya belajar kinestetik (X) adalah valid.

2) Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (Y1)

Tabel 4.3 Uji Validitas Instrumen Variabel motivasi belajar

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0,636	0.361	Valid
2.	0,917	0.361	Valid
3.	0,466	0.361	Valid
4.	0,600	0.361	Valid
5.	0,721	0.361	Valid
6.	0,475	0.361	Valid
7.	0,727	0.361	Valid
8.	0,721	0.361	Valid
9.	0,660	0.361	Valid
10.	0,504	0.361	Valid
11.	0,670	0.361	Valid
12.	0,739	0.361	Valid
13.	0,533	0.361	Valid
14.	0,690	0.361	Valid
15.	0,883	0.361	Valid
16.	0,540	0.361	Valid
17.	0,822	0.361	Valid
18.	0,596	0.361	Valid
19.	0,401	0.361	Valid
20.	0,847	0.361	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisa bahwa dengan signifikan 5% harga r_{hitung} koefisien korelasinya lebih besar dari r_{tabel} (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item motivasi belajar (Y1) adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha.

Instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.⁸ Uji reliabilitas instrument gaya belajar kinestetik dan motivasi belajar dengan menggunakan program SPSS 17 di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Realibitas Instrumen

Variabel	Jumlah item	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Gaya belajar kinestetik	20	0,949	Cronbach Alpha > 0,60	Reliabel
Motivasi belajar	20	0,943	Cronbach Alpha > 0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa angket gaya belajar kinestetik memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,949 yang lebih besar dari 0,60 ($0,949 > 0,60$) dan angket motivasi belajar memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,943 yang lebih besar dari 0,60 ($0,943 > 0,60$), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi. Uji Reliabilitas Instrumen dapat dilihat pada lampiran 3.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menguji normalitas distribusi data dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil uji normalitas data gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, 128.

Tabel 4.5 Ringkasan Uji Normalitas Data

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Kondisi	Keterangan distribusi data
Gaya belajar kinestetik	0,227	Asymp. Sig > 0,05	Normal
Motivasi belajar	0,803	Asymp. Sig > 0,05	Normal
Hasil belajar mata pelajaran fiqih	0,275	Asymp. Sig > 0,05	Normal

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 17 ditemukan angka Sig = 0,227 untuk variabel gaya belajar kinestetik (angka SIG 0,227 > 0,05), diperoleh SIG = 0,803 untuk variabel motivasi belajar (angka SIG 0,803 > 0,05) dan juga diperoleh angka SIG = 0,275 untuk variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (angka SIG 0,275 > 0,05). Dengan demikian data dari ketiga variabel tersebut H0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 4.

2) Uji Linieritas Data

Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji linieritas data dengan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data *outlier*, dengan memberi tambahan regresi. Kriterianya adalah:⁹

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Adapun hasil pengujian linieritas antara variabel gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar

⁹Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, 111-113

menggunakan program bantu SPSS 17 dapat diketahui bahwa garis linieritas membentuk pola garis kekanan atas dan variabel gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih menggunakan program bantu SPSS 17 dapat diketahui bahwa garis linieritas membentuk pola garis kekanan atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu “Variabel gaya belajar kinestetik linier dengan variabel hasil belajar dan variabel motivasi belajar linier dengan variabel hasil belajar”. *Scatter plot* dapat dilihat pada lampiran 5.

3) Uji Homoskedastisitas Data

Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varian yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.¹⁰

Adapun pengujian homoskedastisitas dapat dilakukan dengan program SPSS dengan alat analisis *Levene Test* secara ringkas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Ringkasan Uji Homoskedastisitas Data

Variabel	<i>Probabilitas significance</i>	Kriteria	Keterangan
Gaya belajar kinestetik	0,080	<i>Probabilitas sig. > 0,05</i>	H_0 diterima
Motivasi belajar	0,066	<i>Probabilitas sig. > 0,05</i>	H_0 diterima
Hasil belajar mata pelajaran fiqih	0,747	<i>Probabilitas sig. > 0,05</i>	H_0 diterima

¹⁰ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, 111-113

Berdasarkan tabel diatas gaya belajar kinestetik, motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih angka SIG sebesar 0,080, 0,066, dan 0,747. Oleh karena $SIG > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu: kedua variansi populasi adalah identik/homogen, Uji homoskedastisitas dapat dilihat pada lampiran 6.

d. Analisis Data

1) Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini akan dideskripsikan tentang data variabel gaya belajar kinestetik (X), dan motivasi belajar siswa (Y_1) pada mata pelajaran fiqih diambil melalui angket atau kuisisioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Sedangkan hasil belajar siswa (Y_2) diambil melalui nilai ulangan harian. Adapun populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara yang berjumlah 77 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Jumlah sampelnya yaitu 62 siswa.

Angket tentang gaya belajar kinestetik pada mata pelajaran fiqih 20 item, dan angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih terdiri dari 20 item, kemudian tiap-tiap item disajikan 4 option pilihan jawaban. Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Untuk pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1
- b) Untuk pilihan jawaban TS (Tidak Setuju) skor 2
- c) Untuk pilihan jawaban S (Setuju) skor 3
- d) Untuk pilihan jawaban SS (Sangat Setuju) skor 4

Langkah selanjutnya mengelompokkan nilai skor tersebut menjadi tiga kelompok. Yang pertama adalah kelompok nilai dari gaya belajar kinestetik pada mata pelajaran fiqih sebagai variabel (X), yang kedua adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebagai variabel (Y_1), dan yang ketiga adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebagai variabel (Y_2). Untuk menentukan nilai kuantitatif gaya belajar kinestetik terhadap motivasi dan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran fiqih adalah menjumlahkan skor jawaban dan nilai tiap-tiap responden.

a) Analisis data gaya belajar kinestetik SMP Manba’ul Ulum Buaran Mayong Jepara (X)

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang gaya belajar kinestetik kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X yang terdiri dari 20 item soal dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \overline{MX} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{4155}{62} \\ &= 67,02 \end{aligned}$$

Keterangan :

\overline{MX} : Nilai rata-rata variabel X

$\sum fx$: Jumlah nilai X

N : Jumlah responden

Berdasarkan dari nilai mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi dari kemungkinan jawaban angket, yaitu sebesar 80

L = Jumlah nilai skor terendah dari kemungkinan jawaban angket, yaitu sebesar 20

(2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 20 + 1 \\ &= 61 \end{aligned}$$

(3) Mencari nilai Interval (I)

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{61}{4} \\ &= 15,25 \text{ dibulatkan menjadi } 15 \end{aligned}$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

K=Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Berdasarkan data di atas diperoleh mean dengan nilai 67,02, nilai tertinggi kemungkinan jawaban yaitu 80, nilai terendah kemungkinan jawaban yaitu 20, range dengan nilai 61, dan interval dengan nilai 15. Sehingga, interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 15, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.7 Nilai Interval Gaya Belajar Kinestetik

No	Interval	Kategori
1.	65-80	Sangat Baik
2.	50-64	Baik
3.	35-49	Cukup
4.	20-34	Kurang

Hasil data di atas menunjukkan mean dengan nilai 67,02, dari hasil gaya belajar kinestetik berada pada interval (65-80). Maka, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik SMP Pesantren Manba’ul Ulum Buaran Mayong Jepara ada pada kategori “sangat baik”.

b) Analisis data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih SMP Pesantren Manba’ul Ulum Buaran Mayong Jepara

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang motivasi belajar kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel Y₁ yang terdiri dari 20 item soal dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M\bar{Y} &= \frac{\sum fy_1}{n} \\ &= \frac{4359}{62} \\ &= 70,31 \end{aligned}$$

$M\bar{Y}$: Nilai rata-rata variabel Y₁

$\sum fy_1$: Jumlah nilai Y₁

N : Jumlah responden

Berdasarkan dari nilai mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi dari kemungkinan jawaban angket, yaitu sebesar 80

L = Jumlah nilai skor terendah dari kemungkinan jawaban angket, yaitu sebesar 20

(2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 20 + 1 \\ &= 61 \end{aligned}$$

(3) Mencari nilai Interval (I)

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{61}{4} \\ &= 15,25 \text{ dibulatkan menjadi } 15 \end{aligned}$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Berdasarkan data di atas diperoleh mean dengan nilai 70,31, nilai tertinggi kemungkinan jawaban yaitu 80, nilai terendah kemungkinan jawaban yaitu 20, range dengan nilai 61, dan interval dengan nilai 15. Sehingga, interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 15, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.8 Nilai Interval Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori
1.	65-80	Sangat Baik
2.	50-64	Baik
3.	35-49	Cukup
4.	20-34	Kurang

Hasil tabel di atas menunjukkan mean dengan nilai 70,31, dari hasil motivasi belajar berada pada interval (65-80). Maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar SMP Pesantren Manba’ul Ulum Buaran Mayong Jepara ada pada kategori “sangat baik”.

c) Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih SMP Pesantren Manba’ul Ulum Buaran Mayong Jepara (Y2)

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari nilai Ulangan harian pada mata pelajaran fiqih kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui variabel Y_2 , dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{M\bar{Y}} &= \frac{\sum fY}{n} \\ &= \frac{5157}{62} \\ &= 83,18 \end{aligned}$$

- $\bar{M\bar{Y}}$: Nilai rata-rata variabel Y_2
- $\sum fY$: Jumlah nilai Y_2
- N : Jumlah responden

Berdasarkan nilai mean hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sebesar 83,18. Adapun kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.9 Nilai Kategori Interval Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih

No.	Interva l	Katagori	Kode
1.	91-100	Sangat Baik	A
2.	83-90	Baik	B
3.	75-82	Cukup	C
4.	≤ 74	Kurang	D

Hasil diatas menunjukkan Mean dengan nilai 83,18. Dari hasil belajar siswa berada pada interval 83-90 dan termasuk dalam kategori “Baik”.

e. Uji Hipotesis Asosiatif

1) Analisis Uji Hipotesis X terhadap Y_1

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “ H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba’ul Ulum Mayong Jepara” dan “ H_a : Ada pengaruh positif gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba’ul Ulum Mayong Jepara”

Peneliti menggunakan uji F untuk menguji penelitian ini, Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan menggunakan analisis bivariate, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS 17. Adapun perhitungan selengkapanya dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini disajikan tabel ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X terhadap Y_1 :

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Regresi X terhadap Y_1

Variabel	Koefisien
X / b (gaya belajar kinestetik)	0,361
Konstanta / a	46,106
r_{hitung}	0,453
r^2	0,206
F hitung	15,531
F tabel	4,00

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 1. langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

a) Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (Regresi Sederhana)

Nilai variabel X dan konstanta pada persamaan garis regresi diperoleh dengan mengolah data menggunakan bantuan program SPSS 17. Selanjutnya dituangkan dalam persamaan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y}_1 = a + bX$$

$$\hat{Y}_1 = 46,106 + 0,361 X$$

Persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien prediktor X sebesar 0,361. Artinya apabila nilai gaya belajar kinestetik (X) meningkat 1 poin maka akan menyebabkan naiknya nilai motivasi belajar siswa (Y1) sebesar 0,361. Nilai konstanta persamaan regresi sebesar 46,106 yang artinya apabila nilai gaya belajar kinestetik (X) adalah 0 (nol). Maka nilai motivasi belajar siswa (Y1) sebesar 46,106.

- b) Mencari koefisien korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y1

Koefisien korelasi ($r_{x,y1}$) dicari dengan menguji hipotesis 1 dengan melihat seberapa besar hubungan antara gaya belajar kinestetik (X) dengan motivasi belajar siswa (Y1). berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 17. Di dapatkan koefisien korelasi antara X terhadap Y1 sebesar 0,453 dan r_{tabel} sebesar 0,244, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,453 > 0,244$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh positif antara gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar. Nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.11 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi X terhadap Y_1 ¹¹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RDB)*. 257.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara gaya belajar kinestetik (X) terhadap motivasi belajar (Y1) siswa pada mata pelajaran fiqih SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara sebesar 0,453 tergolong “sedang” yaitu terletak pada interval (0,40-0,599).

c) Mencari koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan SPSS 17. Didapatkan r^2 sebesar 0,206. Nilai tersebut berarti variabel motivasi belajar siswa (Y1) pada mata pelajaran fiqih SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara dapat ditentukan oleh 20,6 % variabel gaya belajar kinestetik (X).

2) Uji Hipotesis X terhadap Y_2

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “ H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Mayong Jepara” dan “ H_a : Adanya pengaruh yang positif gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Mayong Jepara”

Peneliti menggunakan uji F untuk menguji penelitian ini, Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan menggunakan analisis bivariate, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS 17. Adapun perhitungan selengkapanya dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini disajikan tabel ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X terhadap Y_2 :

Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Uji Regresi X terhadap Y_2

Variabel	Koefisien
X / b (gaya belajar kinestetik)	1,147

Variabel	Koefisien
Konstanta / a	6,317
r_{hitung}	0,666
r^2	0,443
F hitung	47,812
F tabel	4,00

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 2. langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

- a) Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (Regresi Sederhana)

Nilai variabel X dan konstanta pada persamaan garis regresi diperoleh dengan mengolah data menggunakan bantuan program SPSS 17. Selanjutnya dituangkan dalam persamaan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 6,317 + 1,147 X$$

Persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien prediktor X sebesar 1,147. Artinya apabila nilai gaya belajar kinestetik (X) meningkat 1 poin maka akan menyebabkan naiknya nilai hasil belajar siswa (Y2) sebesar 1,147. Nilai konstanta persamaan regresi sebesar 6,317 yang artinya apabila nilai gaya belajar kinestetik (X) adalah 0 (nol). Maka nilai hasil belajar siswa (Y2) sebesar 6,317.

- b) Mencari koefisien korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y2

Koefisien korelasi ($r_{x,y1}$) dicari dengan menguji hipotesis 2 dengan melihat seberapa besar hubungan antara gaya belajar kinestetik (X) dengan hasil belajar siswa (Y2). berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 17. Di dapatkan koefisien korelasi antara X terhadap Y2 sebesar 0,666 dan rtabel sebesar 0,244, rhitung lebih besar dari rtabel ($0,666 > 0,244$) maka

H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh positif antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.13 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi X Terhadap Y_2 ¹²

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara gaya belajar kinestetik (X) terhadap hasil belajar (Y₂) siswa pada mata pelajaran fiqih SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara sebesar 0,666 tergolong “kuat” yaitu terletak pada interval (0,60 – 0,799).

c) Mencari koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan SPSS 17. Didapatkan r^2 sebesar 0,443. Nilai tersebut berarti variabel hasil belajar siswa (Y₂) pada mata pelajaran fiqih SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara dapat ditentukan oleh 44,3 % variabel gaya belajar kinestetik (X).

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RDB)*, 257.

f. Analisis Lanjut

1) Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik (X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y_1) Pada Mata Pelajaran Fiqih

Tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik (X) terhadap motivasi belajar (Y_1) pada mata pelajaran fiqih maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 17 sebagai berikut:

Tabel. 4.14 Ringkasan Uji F X terhadap Y_1

Uji F	Df		F hitung	F tabel	Keterangan
	N1	N2			
X terhadap Y_1	1	60	15,531	4,00	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F_{reg} sebesar **15,531**. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} agar dapat menguji hipotesis yang diajukan.

- Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hipotesis diterima
- Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka hipotesis ditolak

Nilai F_{tabel} dicari berdasarkan $db = m$ yaitu 1, lawan $N - m - 1$ dengan hasil $62 - 1 - 1 = 60$, jadi hasilnya adalah 1 lawan 60, sehingga harga $F_{tabel} 5\% = 4,00$. Nilai tersebut diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} (**15,531** > 4,00), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba’ul Ulum Mayong Jepara”.

2) Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik (X) Terhadap Hasil Belajar (Y_2) Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik (X) terhadap hasil belajar (Y_2) siswa pada mata pelajaran fiqih maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan bantuan komputer SPSS 17 sebagai berikut:

Tabel. 4.15 Ringkasan Uji F X terhadap Y2

Uji F	Df		F hitung	F tabel	Keterangan
	N1	N2			
X terhadap Y2	1	60	47,812	4,00	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F_{reg} sebesar **47,812**. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} agar dapat menguji hipotesis yang diajukan.

- a) Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hipotesis diterima.
- b) Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka hipotesis ditolak

Nilai F_{tabel} dicari berdasarkan $db = m$ yaitu 1, lawan $N - m - 1$ dengan hasil $62 - 1 - 1 = 60$, jadi hasilnya adalah 1 lawan 60, sehingga harga $F_{tabel} 5\% = 4,00$. Dari nilai tersebut diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} (**47,812** > 4,00), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Adanya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba’ul Ulum Mayong Jepara”.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Pesantren Manba’ul Ulum Buaran Mayong Jepara tentang pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y1)

Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun mereka bersekolah di sekolah dan bangku yang sama, belum tentu mempunyai kemampuan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang sama. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Karena mereka sering kali menempuh

cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah pelajaran.¹³ Hasil belajar yang baik tentunya dipengaruhi bagaimana guru mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan siswa dan guru mampu menumbuhkan motivasi yang besar pada siswa

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsic* berupa hasrat dan keinginan berhasil. Sedangkan faktor *ekstrinsic* yaitu adanya penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, dan lain sebagainya. Seperti pendapat yang dikemukakan Sumiati dan Asra yang dikutip Ratih Endang Palupi dan Rini Endah Sugiharti, "Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar."¹⁴

Hasil penelitian ini di dapatkan nilai koefisien determinasi yang pertama tentang gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah 20,6 %. Ini berarti, bahwa varians yang terjadi pada variabel motivasi belajar (Y_1) adalah 20,6 % ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel gaya belajar kinestetik (X). Diperoleh persamaan $\hat{Y} = 46,106 + 0,361 X$. Persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien prediktor X sebesar 0,361. Artinya apabila nilai gaya belajar kinestetik (X) meningkat 1 poin maka akan menyebabkan naiknya nilai motivasi belajar siswa (Y_1) sebesar 0,361. Nilai konstanta persamaan regresi sebesar 46,106 yang artinya apabila nilai gaya belajar kinestetik (X) adalah 0 (nol). Maka, nilai motivasi belajar siswa (Y_1) sebesar 46,106. Langkah selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji F . Nilai F_{tabel} dicari berdasarkan $db = m$ yaitu 1, lawan $N - m - 1$ dengan hasil $62 - 1 - 1 = 60$, jadi hasilnya adalah 1 lawan 60, sehingga harga $F_{\text{tabel}} 5\% = 4,00$. Nilai tersebut diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($15,531 > 4,00$), H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu "Ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Mayong Jepara". Kesimpulan dari hasil tersebut yang berarti bahwa "Ada

¹³ M. Nur Ghufron, Rini Risnawati, "*Gaya Belajar Kajian Teoritik*", Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, 38

¹⁴ Ratih Endang Palupi, Rini Endah Sugiharti, *Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pedagogik Vol. II, No. 2, September 2014, 40.

pengaruh positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di SMP Pesantren Manba'ul Ulum Mayong Jepara”.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Asti Widya Putri, 2013. Yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar siswa (Visual, Audiovisual dan Kinestetik) Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Terhadap Hasil Belajar”. Hasil gaya belajar siswa kelas X di SMK Barunawati Surabaya tergolong cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden sebanyak 55,6% memiliki gaya belajar visual sedang terhadap mata pelajaran mengelola peralatan kantor. Sedangkan 65,3% memiliki gaya belajar auditorial sedang terhadap hasil belajar. yang terakhir sebesar 68,1% memiliki gaya belajar kinestetik sedang terhadap hasil belajar.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Happy Ayu Agmil. 2015 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung Dalam Belajar Matematika” berdasarkan penelitian tersebut ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap motivasi peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai signifikansi $0,803 \geq 0,05$.

2. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik (X) Terhadap Hasil Belajar (Y2)

Gaya belajar sangat berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya, dengan mengetahui gaya belajar peserta didiknya, pendidik dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan peserta didiknya, sehingga peserta didik semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Khususnya jika dengan menggunakan pegajaran individual, gaya belajar peserta didik dapat diketahui. Agar dapat memperhatikan gaya belajar peserta didik. Pendidik harus menguasai keterampilan dalam berbagai dalam mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai peranan, misalnya sebagai ahli bahan pengajaran dan sumber informasi. Ia harus sanggup

¹⁵ Asti Widiya Putri, “Pengaruh Gaya Belajar siswa (Visual, Audiovisual dan Kinestetik) pada mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Terhadap Hasil Belajar”(Skripsi, UIn Sunan Ampel Surabaya, 2013). 60.

menggunakan metode belajar yang paling serasi, menurut gaya belajar masing-masing individu.¹⁶

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Salah satu bentuk interaksi antar faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah antara metode pembelajaran dan kepribadian siswa.¹⁷ Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan hasil dalam perilakunya. Hasil belajar adalah aktivitas mental berlangsung aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran seberapa jauh individu menguasai bahan yang sudah diajarkan.¹⁸

Hasil penelitian ini di dapatkan nilai koefisien determinasi yang kedua tentang variabel gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih SMP Pesantren Manba'ul Ulum Buaran Mayong Jepara adalah 44,3 %. Ini berarti, bahwa varians yang terjadi pada variabel hasil belajar (Y_2) adalah 44,3 % ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel gaya belajar kinestetik (X). Sedangkan sisanya 55,7% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini. Diperoleh persamaan $\hat{Y} = 6,317 + 1,147 X$. Persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien prediktor X sebesar 1,147. Artinya apabila nilai gaya belajar kinestetik (X) meningkat 1 poin maka akan menyebabkan naiknya nilai hasil belajar siswa (Y_2) sebesar 1,147. Nilai konstanta persamaan regresi sebesar 6,317 yang artinya apabila nilai gaya belajar kinestetik (X) adalah 0 (nol). Maka nilai hasil belajar siswa (Y_2) sebesar 6,317.

Langkah selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji F. Nilai F_{tabel} dicari berdasarkan $db = m$ yaitu 1, lawan $N - m - 1$ dengan hasil $62 - 1 - 1 = 60$, jadi hasilnya adalah 1 lawan 60, sehingga harga $F_{tabel} 5\% = 4,00$. Nilai tersebut diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($47,812 > 4,00$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu

¹⁶ Dr, Arief s. Sadiman. Msc, “*Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan pemanfaatannya*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 107.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 142.

¹⁸ Purwanto, “*Evaluasi Hasil Belajar*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 38.

“Adanya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba’ul Ulum Mayong Jepara”. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu “Adanya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Pesantren Manba’ul Ulum Mayong Jepara”

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suyono yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018” dengan hasil terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar akuntansi. Hal ini dibuktikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,812 > 3,106$) dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Dina Safitri “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan Di MAN Kota Malang” dengan hasil Terdapat Pengaruh positif signifikan antara gaya belajar kinestetik (X3) terhadap hasil belajar siswa (Y), yakni sebesar 0,423 atau 42,3% dengan taraf signifikansi 0,000 ($< 0,05$).²⁰

¹⁹ Akhmad Suyono, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* Vol.6, No.1,2018,9.

²⁰ Siti Dina Safitri “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan Di MAN Kota Malang” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017),80.